PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman hayati yang berlimpah yaitu memiliki 30000 jenis tanaman dan sekitar 9600 berkhasiat sebagai obat. Masyarakat sejak dahulu telah melakukan serangkaian upaya untuk penanggulangan penyakit menggunakan bahan-bahan alam sebagai pengobatan tradisional contohnya dari tanaman yang diyakini berkhasiat sebagai obat.[1]

Tanaman obat yaitu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai formula bahan baku obat atau tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksikan, dan ekstrak tersebut digunakan sebagai obat. Penggunaan bahan alami sebagai obat semakin meningkat karena aman dikonsumsi dan efek samping yang ditimbulkan relatif kecil, apabila digunakan secara tepat. [1]

Salah satu tanaman obat tradisional yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tanaman patikan kebo. Tanaman ini juga diyakini dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit antara lain abses paru, bronkhitis kronis, asma, disentri, radang kelenjar payudara, tipus abdominalis dan peluruh air seni (diuretik).[1]

Berdasarkan keterangan masyarakat di Desa Mekarmukti Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut, tanaman patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) ini

dianggap dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya dapat menyembuhkan penyakit maag dengan cara pengolahan direbus dan kemudian diminum air rebusan daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) tersebut.

Tukak lambung merupakan suatu penyakit yang sering diderita manusia di seluruh dunia pada semua umur.[2] Tukak lambung adalah luka pada lapisan mukosa (lapisan epitel) lambung dan terjadi iritasi mukosa berdiameter 5 mm atau lebih dengan kedalaman sampai ke submukosa. Patogenesis dasar terjadinya tukak lambung ialah bila terdapat ketidakseimbangan faktor agresif dan faktor defensif pada mukosa gastroduodenal. Terjadi penurunan kapasitas defensif mukosa dan atau peningkatan faktor agresif. Faktor defensif yaitu produksi mukus, sekresi bikarbonat, aliran darah mukosa lambung dan difusi balik ion hidrogen pada epitel serta regenerasi sel epitel. Faktor agresif tersebut meliputi asam lambung, pepsin, asam empedu, enzim pankreas, infeksi *Helicobacter pylori* yang bersifat gram negatip, penggunaan obat-obatan *non-steroidal anti-inflammatory agents* (NSAIDs) dan alkohol.[3]

Penelitian dan pengembangan tumbuhan obat yang berkhasiat sebagai antitukak merupakan salah satu prioritas di dalam pengembangan tumbuhan obat Indonesia, karena penggunaan obat antitukak yang luas dan sangat penting sehingga alternatif obat antitukak menjadi sangat dibutuhkan disamping untuk mengurangi konsumsi BKO (Bahan Kimia Obat) juga untuk memanfaatkan tanaman di sekitar sebagai tanaman obat berkhasiat yang memiliki efek samping yang lebih sedikit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian membuktikan pemakaian empiris daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) sebagai antitukak lambung terhadap tikus putih jantan galur Wistar.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari ekstrak daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) dan memberikan kepastian khasiat ekstrak daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) sebagai alternatif dalam mencegah tukak lambung.